

**PROSES KONSELING LAKI-LAKI PELAKU KEKERASAN DALAM
RUMAH TANGGA (KDRT) DI RIFKA ANNISA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:
Tri Jatmiko
NIM 11250066

Dosen Pembimbing:
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830519 200912 2 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1310 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PROSES KONSELING LAKI LAKI PELAKU KEKERASAN DALAM RUMAH
TANGGA (KDRT) DI RIFKA ANNISA YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tri Jatmiko
NIM/Jurusan : 11250066/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 9 Juli 2015
Nilai Munaqasyah : 92.3 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS
NIP 19740202 200112 1 002

Penguji II,


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830519 200912 2 002

Penguji III,


Muh. Ulil Absor, S.H.I., M.A.
NIP 19801018 200901 1 012

Yogyakarta, 9 Juli 2015
Dekan,




Dr. Nurjannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tri Jatmiko

NIM : 11250066

Judul Skripsi : Proses Konseling Laki-laki Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Rifka Annisa Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 3 Agustus 2015

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Arif Maftuhin, M. Ag., M.A.I.S.
NIP. 19740202 200112 1 002

Pembimbing

Siti Solechah, M.Si.
NIP. 19830519 200912 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI JATMIKO
NIM : 11250066
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Konseling Perubahan Perilaku bagi Laki-Laki Pelaku KDRT di Rifka Annisa Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 26 Juni 2015

Yang menyatakan .

Tri Jatmiko
NIM. 11250066



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismilahirrohmanirohim

Syukur *alhamdulillah* saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas limpahan kasih dan sayangNya dapat terselesaikan skripsi ini.

Dengan ini saya mempersembahkan karya saya kepada:

Kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan, nasehat, sekaligus motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Rifka Annisa yang telah menjadikan saya insan yang lebih bermakna dalam kehidupan.

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam keilmuan pekerjaan sosial.

Kepada generasi penerus yang menggeluti pekerjaan sosial di bidang isu kekerasan dalam rumah tangga.

TAK ADA KEMENANGAN TANPA PERJUANGAN

MOTTO

**Jika Kita Hendak Mengubah Sesuatu
maka
Yakinilah Perubahan itu Sendiri
dan
Mulailah dari Diri Sendiri**



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Proses Konseling Laki-laki Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Rifka Annisa Yogyakarta”

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam pembuatan skripsi ini, tidak sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran maupun arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan perijinan dalam penelitian ini.
2. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membukakan wawasan dan pengetahuan tentang keilmuan Kesejahteraan Sosial.
3. Bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memotivasi dan mendorong untuk menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Siti Solechah, S.Sos., M.Si, Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Rifka Annisa selaku lembaga penelitian saya dan selalu memotivasi saya dalam penyusunan skripsi.
6. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan lahir dan batin dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman sebimbangan yang telah menjadi motivator dalam mengerjakan skripsi saya.
8. Teman-teman Program Studi IKS angkatan 2011 yang menjadi teman diskusi dan membuatku termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh karyawan Rifka Annisa yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan saran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya dapat mendoakan mereka yang telah membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan pembuatan skripsi ini semoga diberikan balasan dan rahmat dari Allah SWT. Selain itu saran, kritik dan perbaikan senantiasa sangat diharapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 3 Agustus 2015



Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya lembaga sosial di Yogyakarta yang menangani kasus KDRT dari sisi pelaku. Umumnya lembaga sosial melakukan pelayanan terfokus pada korban semata. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti sebagai mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial untuk melakukan penelitian dengan judul “Proses Konseling Laki-laki Pelaku KDRT di Rifka Annisa Yogyakarta”. Penelitian ini mendeskripsikan proses konseling laki-laki pelaku KDRT yang di dalamnya terdapat tahapan-tahapan konseling.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menentukan subyek penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Subyek penelitian ini yaitu empat orang konselor laki-laki di Rifka Annisa dan manajer pendampingan Rifka Annisa. Dalam melakukan analisa data penelitian, terdapat tahapannya yaitu reduksi data, kategorisasi data, sintesasi data, dan penyusunan hipotesis kerja. Sedangkan untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini menghasilkan deskripsi proses konseling yang di dalamnya terdapat tahapan-tahapan konseling. Tahapan konseling laki-laki pelaku KDRT di Rifka Annisa meliputi membangun kepercayaan, asesmen, persiapan klien untuk terapi, implementasi program penanganan, evaluasi, dan pembuatan rencana masa depan. Hasil penelitian ini memberikan tiga rekomendasi yaitu rekomendasi untuk Rifka Annisa, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan peneliti selanjutnya. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap Rifka Annisa dalam bentuk koreksi modul konseling laki-laki pelaku KDRT yang selama ini menjadi acuan konselor. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk membekali mahasiswa penelitian dengan kode etik penelitian. Dan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang efektivitas konseling laki-laki pelaku KDRT di Rifka Annisa.

Kata kunci: proses, konseling, laki-laki, dan pelaku KDRT.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metodologi Penelitian	20
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II RIFKA ANNISA	28
A. Sejarah Rifka Annisa.....	28
B. Letak Geografis Rifka Annisa.....	29

C. Visi dan Misi Rifka Annisa.....	30
D. Struktur Organisasi Rifka Annisa	31
E. Ideologi Rifka Annisa	31
F. Fasilitas di Rifka Annisa	33
G. Program Keterlibatan Laki-laki di Rifka Annisa	35
H. Alur Layanan Kasus KDRT di Rifka Annisa.....	44
BAB III PROSES KONSELING LAKI-LAKI PELAKU KDRT DI RIFKA ANNISA	52
A. Pra Konseling Laki-laki Pelaku KDRT di Rifka Annisa	52
B. Proses Konseling Laki-laki Pelaku KDRT di Rifka Annisa	57
C. Pasca Konseling Laki-laki Pelaku KDRT di Rifka Annisa	74
BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Rekomendasi	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Gambar Penelitian	
2. Sumber Daya Manusia	
3. Panduan Wawancara Penelitian	
4. Surat Bukti Penelitian	
5. Sertifikat KKN	
6. Sertifikat Praktikum	
7. Sertifikat ICT	
8. Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran	
9. Sertifikat TOEFL	
10. Sertifikat IKLA	
11. Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an	
12. Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel Perbandingan Laki-Laki pelaku KDRT Dan Perempuan Korban KDRT di Rifka Annisa Periode Tahun 2007-2014	43
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul bertujuan memberikan pemahaman yang baik tentang fokus penelitian dan meminimalisir adanya kekeliruan dalam memahami skripsi “Poses Konseling Laki-laki Pelaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di Rifka Annisa Yogyakarta”. Maka dari itu, peneliti menegaskan istilah-istilah dalam judul penelitian ini melalui sub bab berikut:

1. Konseling

Glen E. Smith dalam bukunya Sofyan S. Willis mendefinisikan konseling adalah suatu proses dimana konselor membantu konseli (klien) supaya ia mampu memahami dan menafsirkan fakta-fakta yang berhubungan dengan pemilihan, perencanaan, dan penyelesaian diri sesuai dengan kebutuhan individu.¹ Jadi konseling merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor terhadap klien untuk menyelesaikan permasalahannya sesuai kebutuhan. Pengertian konseling dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas pertolongan yang dilakukan oleh konselor kepada klien yaitu laki-laki pelaku kekerasan dalam rumah tangga guna membantu memahami permasalahannya serta mencari alternatif solusi.

¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.17.

2. Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Kekerasan dalam rumah tangga menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU PKDRT) adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan yang berakibat timbulnya penderitaan atau kesengsaraan secara fisik, sosial, psikis dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan dengan melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.²

Pengertian kekerasan dalam rumah tangga dalam penelitian ini adalah setiap perbuatan suami terhadap istri yang berdampak pada kesengsaraan secara fisik, psikis, seksual, ataupun ekonomi yang terjadi dalam lingkup rumah tangga. Laki-laki pelaku kekerasan dalam rumah tangga dipenelitian ini adalah suami. Sedangkan perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga adalah istri.

Dalam penelitian ini banyak menggunakan istilah kekerasan dalam rumah tangga. Sebagai upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi penulisan maka peneliti menyingkat kalimat “Kekerasan dalam Rumah Tangga” menjadi KDRT.

² Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan, Bab1 pasal (1).

3. Rifka Annisa

Rifka Annisa merupakan lembaga pelayanan sosial yang melakukan pendampingan dan advokasi terhadap perempuan korban kekerasan berbasis gender.³ Kekerasan yang didampingi diantaranya kekerasan dalam Rumah tangga (KDRT), kekerasan terhadap istri, perkosaan, pelecehan seksual, kekerasan dalam pacaran, dan kekerasan dalam keluarga. Lembaga ini berdiri sejak tahun 1993 yang dirintis oleh para aktivis perempuan. Rifka Annisa beralamatkan di Jl. Jambon IV Komplek Jatimulyo Indah Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Mempunyai keluarga sejahtera merupakan harapan semua orang dimana setiap anggota dapat merasakan kenyamanan dalam keluarga. Dalam mewujudkan keyamanan keluarga dibutuhkan interaksi yang sehat, keamanan setiap anggotanya, serta terpenuhinya segala kebutuhan rumah tangga. Kenyamanan ini dapat terwujud tatkala antar anggota keluarga mampu berelasi setara dan komunikasi dengan baik. Relasi setara antara seluruh anggota keluarga dan komunikasi sebagai jalan untuk menyelesaikan persoalan dalam permasalahan keluarga. Apabila komunikasi dalam keluarga dapat terjalin dengan baik, maka persoalan KDRT dapat diminimalisir.

Namun fakta di lapangan menyatakan banyak kasus kekerasan yang terjadi dalam lingkup rumah tangga. Tingkat kesejahteraan keluarga dalam

³Anis Hamim, *Mengenal Rifka Annisa* (Yogyakarta: Rifka Annisa, ttp), hlm. 5.

segi keamanan menurun tatkala dilingkup keluarga terdapat KDRT. Rifka Annisa sepanjang tahun 2005-2013 menangani 200-250 perempuan korban KDRT per tahun.⁴ Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat keluarga yang belum sejahtera, keluarga yang dibelenggu kekerasan didalamnya. Keluarga yang belum sejahtera dapat diukur dari bagaimana anggota keluarga tersebut menjalankan fungsinya masing-masing. Fungsi sosial keluarga dapat berjalan dengan baik apabila mampu menciptakan rasa aman dan nyaman seluruh anggota keluarga. Keluarga yang menjamin tumbuh kembang anggotanya. Keluarga yang melindungi anggotanya dari berbagai ancaman dari lingkungannya.

Banyaknya kasus KDRT yang ditangani Rifka Annisa dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan dan selalu konsisten diangka 200-250 kasus. Dari data tersebut laki-laki pelaku KDRT merupakan suami korban.⁵ Suami korban dapat dikatakan disfungsi sosial, sebab dia tidak mampu untuk berperan sesuai dengan statusnya dalam keluarga. Ketika suami melakukan kekerasan terhadap istrinya maka secara otomatis perbuatan tersebut menghilangkan keamanan anggota keluarga. Dengan hilangnya keamanan anggota keluarga berdampak pada penurunan kesejahteraan keluarga tersebut.

⁴ Any Sundari, "Melibatkan Laki-laki: Pengalaman Rifka Annisa", *Majalah Rifka Media*, (Mei-Juli, 2014), hlm. 15.

⁵ Wawancara dengan Rina Eko Widarsih, Manajer Pendampingan Rifka Annisa Yogyakarta, 2 Februari 2015.

Disamping itu, kekerasan yang terjadi dalam keluarga juga berdampak negatif pada anak. Anak merupakan mesin *copy* yang sangat canggih. Dalam psikologi perkembangan manusia, masa kanak merupakan fase meniru terhadap model yang diamatinya. Anak belajar dan meniru fenomena yang terjadi dilingkungan melalui pengamatan kesehariannya. Anak yang hidup dilingkungan yang keras berpotensi menjadi orang yang melakukan kekerasan. Penanganan berbasis keluarga menjadi penting untuk dilakukan untuk menghapus dan memutus KDRT.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Widayati, perempuan korban KDRT yang mengikuti konseling di Rifka Annisa sebanyak 90% memilih kembali kepada pasangannya. Hanya 10% perempuan korban KDRT yang memutuskan untuk mengakhiri hubungan sampai ke persidangan.⁶ Ketika peristiwa ini dibiarkan maka perempuan korban KDRT rentan mendapat perlakuan kekerasan oleh pelaku yang sama yaitu suami.⁷ Disisi lain, suami juga berpotensi terulang melakukan kekerasan terhadap istri karena dalam penanganan ia tidak mendapatkan intervensi. Masalah ini mendorong Rifka Annisa untuk membuat terobosan baru untuk memutus mata rantai KDRT yaitu dengan intervensi terhadap suami korban selaku laki-laki pelaku KDRT.

⁶ Widayati, *Pendampingan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dari sisi Pelaku di lembaga Rifka Annisa Women Crisis Center Yogyakarta*, skripsi (Yogyakarta:Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2011), hlm.81.

⁷ Wawancara dengan Rina Eko Widarsih, Manajer Pendampingan Rifka Annisa Yogyakarta, 2 Februari 2015.

Pada dasarnya jatung permasalahan KDRT adalah pelaku.⁸ Pelaku merupakan sumber permasalahan pada kasus KDRT. Pelaku KDRT sebagai laki-laki didesain oleh sosial budaya menjadi pribadi yang kuat, berani, tegas dan bertanggung jawab. Hal ini berdampak pada laki-laki rentan menjadi pelaku KDRT.⁹ Disisi lain, konstruksi sosial yang membentuk perempuan menjadi pribadi lemah lembut, anggun, dan penurut berakibat pada perempuan rentan menjadi korban KDRT.¹⁰ Kontruksi gender sosial budaya telah membuat kecenderungan laki-laki bersifat maskulin dan bersifat feminin. Hal ini menimbulkan dominasi sifat oleh jenis kelamin tertentu antara lain laki-laki mendominasi sifat maskulin dan perempuan dengan sifat feminin. Dominasi sifat oleh jenis kelamin tertentu menjauhkan manusia baik laki-laki maupun perempuan pada hakekat kepribadian manusia yaitu maskulin dan feminin.

Sebelum adanya intervensi terhadap laki-laki pelaku KDRT, pelayanan sebatas fokus pada perempuan korban.¹¹ Pelayanan yang dilakukan bersifat parsial yaitu tertuju pada perempuan korban KDRT semata. Untuk memutus rantai KDRT dibutuhkan intervensi secara komprehensif. Penanganan komprehensif yaitu penanganan yang dilakukan dari berbagai sektor yang mengarah pada satu tujuan tertentu.

⁸ Wawancara dengan Haryo Widodo, Konselor Laki-laki Rifka Annisa Yogyakarta, 11 April 2015.

⁹ Ryan Sugiarto, dkk., *Dadi Wong Lanang: Idealisasi dan Perolehan Nilai Remaja Laki-laki di Jawa* (Yogyakarta: Rifka Annisa, 2014), hlm. 68.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 45.

¹¹ Fitri Indra Harjanti, dkk., *Ayahku Hebat* (Yogyakarta: Rifka Annisa, 2014), hlm. 4.

Dalam hal ini, penanganan komprehensif yang dilakukan Rifka Annisa melalui intervensi terhadap suami sebagai pelaku KDRT dan istri sebagai korban KDRT itu sendiri.

Pada tahun 2007 Rifka Annisa membuka layanan konseling bagi laki-laki pelaku KDRT. Layanan ini dirintis di tiga lembaga yaitu Rifka Annisa di Yogyakarta, Cahaya Perempuan di Bengkulu, dan Mozaic di Afrika Selatan.¹² Ketiga lembaga tersebut mempunyai pengalaman sama yaitu mayoritas perempuan korban KDRT yang mengakses layanan di lembaganya masing-masing memilih kembali kepada suaminya. Artinya istri tidak menghendaki berpisah dengan suaminya, tetapi ia menginginkan perilaku kekerasan yang melekat pada pelaku dihilangkan.

Di tahun 2007 pula Rifka Annisa menjadi lembaga pertama yang membuka layanan KDRT dari sisi pelaku di Yogyakarta.¹³ Layanan ini menambah komprehensif Rifka Annisa dalam usahanya menghapuskan kekerasan. Dengan adanya tambahan intervensi yaitu dari sisi pelaku diharapkan mampu memutus rantai KDRT. Rifka Annisa menjadi lembaga pionir dalam melakukan layanan sosial dari sisi pelaku berkaitan dengan kasus KDRT di Yogyakarta. Hal ini menarik diteliti untuk mengungkap pelayanan baru kasus KDRT yang dilakukan Rifka Annisa. Intervensi

¹² Rifka Annisa dan Lembaga Mitra, *Perangkat Konseling Untuk Laki-laki dalam Kontek KDRT: panduan Konseling* (Yogyakarta, tnp, 2011), hlm. 6.

¹³ Wawancara dengan Rina Eko Widarsih, Manajer Pendampingan Rifka Annisa Yogyakarta, 2 Februari 2015.

pelaku dalam penanganan permasalahan KDRT penting untuk dibahas sebagai terobosan baru dalam upaya penanganan kasus KDRT.

Sampai tahun 2013 terdapat 119 laki-laki pelaku dari 1.583 perempuan korban KDRT yang mengikuti konseling di Rifka Annisa.¹⁴ Artinya kurang dari 10% laki-laki pelaku KDRT yang terlibat dalam konseling di Rifka Annisa. Tidak adanya payung hukum yang mengharuskan pelaku KDRT untuk mengubah perilakunya menjadikan minimnya laki-laki pelaku mengikuti konseling di Rifka Annisa. Dibutuhkan payung hukum yang di dalamnya berisi mandat kepada pelaku untuk mengikuti konseling guna mengubah perilaku kekerasan.¹⁵ Dengan adanya mandat yang mempunyai kekuatan hukum, maka mendorong laki-laki pelaku KDRT untuk mengakses layanan ini.

Hadirnya konseling bagi laki-laki pelaku KDRT ini sebagai usaha meningkatkan fungsi sosial pelaku supaya dapat menghentikan perilaku kekerasannya dan menciptakan keamanan dalam rumah tangga. Dengan mengikuti konseling, diharapkan laki-laki pelaku KDRT dapat berubah perilakunya dan tidak mengulangi melakukan kekerasan lagi. Sepengetahuan peneliti, upaya penanganan kasus KDRT dari sisi pelaku sangat jarang dijumpai di lembaga sosial yang bergerak di bidang pelayanan KDRT. Penanganan dari sisi pelaku menjadi keunikan

¹⁴ Aditya P. Kurniawan, "Laki-laki Baru: Konseling perubahan perilaku bagi laki-laki", *Majalah Rifka Media* (Mei-Juli, 2014), hlm. 34.

¹⁵ Wawancara dengan Agung Wisnu Subroto, Konselor Laki-laki Rifka Annisa Yogyakarta, 30 Maret 2015.

tersendiri bagi Rifka Annisa dalam penghapusan KDRT. Merangkul suami sebagai pelaku KDRT untuk mengubah perilakunya melalui konseling menjadi solusi untuk permasalahan KDRT di Rifka Annisa. Di samping itu upaya menangani persoalan KDRT dari sisi pelaku memberikan sudut pandang baru dalam penghapusan KDRT.

Keunikan dan kekhasan layanan diatas menjadi ketertarikan penulis sebagai mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial untuk meneliti proses konseling laki-laki pelaku KDRT di Rifka Annisa. Ketika perilaku kekerasan dapat dihilangkan maka peningkatan keberfungsian sosial pelaku akan terwujud. Peningkatan keberfungsian sosial pelaku ini akan membawa keluarga kepada peningkatan kesejahteraan keluarga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses konseling laki-laki pelaku KDRT di Rifka Annisa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan proses konseling laki-laki pelaku KDRT di Rifka Annisa Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan koreksi terhadap teori konseling pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) khususnya pada teknik tahapan konseling bagi laki-laki pelaku KDRT yang bersifat sukarela.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai rekomendasi evaluasi modul panduan konseling yang tertuang dalam perangkat konseling laki-laki pelaku KDRT yang dijadikan acuan konselor Rifka Annisa dalam melakukan konseling.

F. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai fenomena KDRT telah banyak yang meneliti. Skripsi Nurul Afifah dengan judul *Aplikasi Konseling Berwawasan Gender Rifka Annisa* studi terhadap perempuan korban KDRT.¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pemberian bantuan terhadap perempuan korban KDRT melalui konseling berwawasan gender meliputi aspek psikologi, agama, hukum, dan informasi jaringan. Aspek psikologi yang diberikan berupa bantuan memahami klien terhadap permasalahan yang melekat pada dirinya. Dari sisi hukum, konselor memberikan pengetahuan tentang proses hukum

¹⁶ Nurul Afifah, *Aplikasi Konseling Berwawasan Gender Rifka Annisa Women's Crisis Center (WCC) Yogyakarta: Studi Terhadap Perempuan Korban KDRT*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2004).

yang kemungkinan ditempuh apabila kasus berlanjut ke pengadilan. Pendampingan dari aspek agama, khusus klien yang beragama islam diberikan ayat dari Al-Qur'an atau Hadits yang menyatakan bahwa kekerasan merupakan tindakan yang tidak dibenarkan oleh agama. Bantuan terakhir yaitu memberikan informasi jaringan sumber yang dapat diakses korban.

Selanjutnya skripsi Sri Hidayatus Sholikhah yang berjudul *Problem Konselor dalam Proses Konseling di Rifka Annisa WCC Yogyakarta*.¹⁷ Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini terdapat 2 masalah yang dihadapi oleh konselor dalam proses konseling yaitu pemmasalahan yang bersumber dari internal dan eksternal. Permasalahan internal meliputi minimnya sikap penerimaan yang dimiliki oleh konselor dan keterampilan untuk membangun kenyamanan saat proses konseling. Sedangkan permasalahan yang bersumber dari eksternal yaitu lingkungan fisik konseling yang sempit sehingga tidak memungkinkan untuk konseling kelompok.

Penelitian yang berjudul *Tipologi Pesan dalam Proses Konseling pada Tindak KDRT di Rifka Annisa* merupakan skripsi Mutiara.¹⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari

¹⁷ Sri Hidayatus Sholikhah, *Problem Konselor dalam Proses Konseling di Rifka Annisa WCC Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2005).

¹⁸ Mutiara, *Tipologi Pesan dalam Proses Konseling pada Tindak KDRT di Rifka Annisa*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 2009).

penelitian ini terdapat 2 tipologi pesan yaitu struktur pesan dan gaya pesan. Struktur pesan yang disampaikan pada proses konseling berupa penyimpulan dari proses konseling yang dianalisis. Sedangkan gaya pesan berupa komunikasi aktif dan pasif.

Skripsi yang dilakukan oleh Widayati dengan judul *Pendampingan Korban KDRT dari sisi Pelaku di lembaga Rifka Annisa Women Crisis Center Yogyakarta*.¹⁹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa sebagian besar korban KDRT memilih kembali kepada pasangannya sehingga dibutuhkan pendampingan dari sisi pelaku. Pemberdayaan pelaku dilakukan secara integratif, artinya melalui beberapa sektor yang keseluruhan mengarah pada penanganan pelaku. Hasil yang dicapai dalam konseling adalah rumah tangga kembali harmonis tanpa ada kekerasan.

Dari keempat skripsi yang pernah dilakukan diatas, terdapat satu penelitian yang membahas mengenai pelaku KDRT yaitu skripsi Widayati. Penelitian tersebut membahas tentang latar belakang lembaga dalam mendampingi pelaku, pemberdayaan yang dilakukan lembaga terhadap pelaku, dan hambatan dalam proses pendampingan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berada di lokasi yang sama dengan pembahasan yang berbeda yaitu membahas lebih dalam tentang proses konseling perubahan perilaku laki-laki pelaku KDRT. Berdasarkan hal

¹⁹ Widayati, "*Pendampingan Korban KDRT*" hlm. 80.

tersebut, maka penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga layak untuk dilanjutkan.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini membahas dua sub bab yaitu konseling dan kekerasan dalam rumah tangga. Berikut penjelasan dari masing-masing sub bab tersebut:

1. Konseling

a. Definisi Konseling

Kata konseling (*counseling*) berasal dari kata *counsel* diambil dari bahasa latin yaitu *counselium* yang artinya bersama atau bicara bersama.²⁰ Pengertian bicara bersama merupakan pembicaraan antara konselor dengan klien atau beberapa klien.

Blocher dalam bukunya Singgih mendefinisikan konseling sebagai suatu pemberian bantuan kepada seseorang supaya dapat menyadari reaksi-reaksi pribadi terhadap perilaku dari lingkungan, membantunya membentuk makna dari perilakunya dan memperjelas rangkaian tujuan perilaku selanjutnya.²¹

Lewis dalam bukunya Singgih mendefinisikan konseling adalah proses seseorang mengalami kesulitan (klien) yang dibantu

²⁰ Latipun, *Psikologi Konseling*, Ed.3 (Malang: UMM Press,2011), hlm. 3.

²¹ Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), hlm. 19.

oleh konselor untuk merasakan dan bertindak dengan cara yang lebih memuaskan pada dirinya.²²

Carl Roger dan Canavagh dalam bukunya Gatina mendefinisikan konseling adalah hubungan membantu (*helping relationship*) yang di dalamnya mengandung sebuah proses yang harus dibangun oleh konselor profesional dan klien serta melibatkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan konseling.²³

Dari beberapa pengertian diatas, penulis sepakat dengan defnisi konseling yang dijelaskan oleh Lewis dan Carl Roger yaitu proses pemberian bantuan oleh konselor kepada seseorang yang mengalami kesulitan untuk memahami dan merasakan permasalahannya serta melibatkannya ke dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan konseling.

b. Konseling Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT).

Pendekatan dalam melakukan konseling terdapat banyak teori yang digunakan oleh seororang konselor. Pendekatan teori tersebut diantaranya teori psikoanalisis, psikodinamika, kognitif behavioral, dan humanistik.²⁴ Dalam kerangka teori penelitian ini,

²² *Ibid*, hlm. 19.

²³ Gantina komalasari, dkk., *Teori dan Tehnik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2011), hlm.10

²⁴ *Ibid.*, hlm. 1.

peneliti menggunakan pendekatan teori kognitif Behavioral. Hal ini berdasarkan bahwa konseling laki-laki pelaku KDRT di Rifka Annisa bertujuan untuk mengubah perilaku pelaku KDRT sehingga pendekatan teori kognitif behavioral lebih relevan untuk digunakan.²⁵

Teori konseling dengan pendekatan kognitif behavioral ini terdapat turunan dua teori yaitu pendekatan behavior dan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT).²⁶ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memilih teori pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*. Menurut peneliti, Teori *Rational Emotive Behavior Therapy* lebih relevan digunakan dalam analisis temuan-temuan yang ada di lapangan penelitian. Berikut penjelasan dari teori *Rational Emotive Behavior Therapy* yang disingkat REBT.

1) Konsep Dasar Teori REBT

Pendekatan teori REBT dipelopori oleh Albert Ellis pada tahun 1950. Teori ini merupakan pengembangan dari teori behavioral. Ellis berpandangan bahwa individu memiliki tendensi untuk berpikir irasional yang didapatkannya melalui belajar sosial dan individu juga

²⁵ Wawancara dengan Rina Eko Widarsih, Manajer Pendampingan Rifka Annisa Yogyakarta, 2 Februari 2015.

²⁶ Gantina, "Teori Dan Tehnik Konseling", hlm. 139 & 199.

berkapasitas untuk belajar kembali berfikir rasional.²⁷ Jadi perilaku menyimpang disebabkan oleh pemikiran irasional sehingga fokus intervensi pada upaya mengubah pemikiran individu.

2) Tujuan Konseling REBT

Secara garis besar konseling dengan pendekatan REBT bertujuan untuk membantu individu menyadari bahwa mereka dapat hidup dengan lebih rasional serta produktif.²⁸ Pemberian bantuan melibatkan proses belajar klien dengan mengoreksi kesalahan berfikir untuk menekan perilaku menyimpang. Mengubah kebiasaan berfikir dan tingkah laku yang merusak pada dirinya.

3) Tahapan konseling REBT

Dalam proses konseling pendekatan REBT terdapat beberapa langkah yang dilakukan, yaitu:

a) Bekerjasama dengan konseli.

Bekerja sama dengan klien ditempuh pada awal konseling supaya terbangun hubungan yang nyaman dengan mengembangkan empati, kehangatan, dan penghargaan.²⁹ Hal yang mendorong konseli untuk

²⁷ *Ibid.*, hlm.201

²⁸ *Ibid.*, hlm. 213

²⁹ *Ibid.*, hlm. 217.

mengikuti konseling diidentifikasi dalam tahap ini. Di tahap ini konselor memperlihatkan tentang kemungkinan perubahan yang dapat dicapai. Konselor juga memaparkan kemampuannya dalam membantu mencapai tujuan yang dikehendaki.

b) Asesmen terhadap masalah, orang, situasi.

Pada tahap ini konselor mulai mengidentifikasi pandangan-pandangan yang menurut konseli keliru. Pandangan yang keliru dalam pendekatan ini adalah pandangan yang bersifat irasional.³⁰ Pandangan yang tidak dapat dicerna melalui akal sehat. Pada tahap ini konselor memperhatikan perasaan konseli atas masalah yang dialaminya. Disamping itu, konselor menggali data mengenai latar belakang personal dan sosial konseli serta sebab non psikis misalnya kondisi fisik, lingkungan, atau penyalahgunaan obat.

c) Mempersiapkan konseli untuk terapi.

Pada tahap ini konselor mengklarifikasi motivasi konseli untuk berubah.³¹ Motivasi konseli untuk berubah ini penting untuk diketahui supaya konselor dapat mengukur dan menetapkan tujuan yang hendak

³⁰ *Ibid.*, hlm. 217.

³¹ *Ibid.*, hlm. 217.

dicapai. Setelah itu pembuatan kesepakatan pencapaian tujuan untuk perubahan perilaku konseli. Ditahap ini konseli dan konselor berdiskusi tentang pendekatan yang digunakan pada saat konseling.

d) Implementasi program penanganan.

Dalam implementasi program penanganan dilakukan analisis mengenai inti permasalahan sampai ditemukan keyakinan-keyakinan yang terlibat dalam masalah. Tahap ini juga mengembangkan *homework* sebagai media refleksi atas perilaku barunya.³² Untuk mengurangi ketakutan terhadap perilaku barunya dikembangkan tugas-tugas sebagai media pembelajaran.

e) Mengevaluasi Kemajuan

Pada tahap ini konselor memastikan apakah konseli mencapai perubahan signifikan dalam berpikir sesuai tujuan yang ditentukan.³³ Disamping itu, dalam proses evaluasi konselor mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perubahan cara pandang atau berfikir konseli. Apakah perubahan cara pandang konseli disebabkan oleh intervensi atau yang lain.

³² *Ibid.*, hlm. 217.

³³ *Ibid.*, hlm. 218.

f) Mempersiapkan konseli untuk mengakhiri konseling.

Tahap ini merupakan proses dimana konselor mempersiapkan klien untuk mengakhiri proses konseling. Konselor memberikan penguatan atas perubahan-perubahan yang telah dicapai.³⁴ Selain itu, konselor memberikan wacana mengenai kemungkinan-kemungkinan kemunduran hasil perubahan yang telah dicapai.

2. Definisi Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Kekerasan dalam Rumah Tangga merupakan serangkaian kalimat yang berasal dari kata utama yaitu kekerasan dan rumah tangga. Kata kekerasan menjadi penekanan utama dan kata rumah tangga menjelaskan tempat dimana terjadinya kekerasan itu sendiri.³⁵ Secara sederhana KDRT dapat dipahami sebagai kekerasan yang terjadi dalam lingkup rumah tangga.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (UU PKDRT) dijelaskan bahwa KDRT adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan,

³⁴ *Ibid.*, hlm. 218.

³⁵ Purnianti, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga* (Jakarta :Mitra Perempuan, 2003), hlm.27.

pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.³⁶

Dari kedua definisi diatas, penulis sepakat dengan definisi UU PKDRT yaitu setiap perbuatan yang menimbulkan penderitaan fisik, psikis, seksual, atau penelantaran rumah tangga dan ketergantungan ekonomi. Perbuatan tersebut terjadi pada lingkup rumah tangga.

H. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yang berjudul proses konseling laki-laki pelaku KDRT di Rifka Annisa Yogyakarta menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik (menyeluruh) dan dengan cara diskripsi pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁷

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden,

³⁶ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan, Bab I pasal (1).

³⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.3.

dan mencatat atau merekam jawaban responden.³⁸ Dalam penelitian ini wawancara mendalam (*indept interview*) dilakukan secara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada konselor dan peneliti mencatat jawabannya serta merekamnya. Peneliti membuat daftar pertanyaan yang relevan dengan penelitian (*interview schedule*) dan catatan garis besar pokok pertanyaan sebagai pedoman wawancara (*interview guide*). Sebelum wawancara dilakukan peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada informan mengenai maksud dan tujuan wawancara penelitian tersebut.

Dalam wawancara penelitian, peneliti mewawancarai 4 konselor Rifka Annisa dan manajer pendampingan Rifka Annisa. Empat konselor tersebut merupakan orang yang pernah melakukan konseling dengan laki-laki pelaku KDRT. Ke empat konselor tersebut bernama Agung Wisnu Subroto, Sabar Riyadi, Aditya Putra Kurniawan, dan Haryo Widodo. Sedangkan manajer pendampingan merupakan orang yang mengetahui tentang konsep konseling laki-laki pelaku KDRT di Rifka Annisa secara menyeluruh. Wawancara dilakukan terhadap manajer pendampingan guna mengetahui konsep konseling laki-laki pelaku KDRT. Manajer pendampingan di Rifka Annisa bernama Rina Eko Widarsih.

³⁸ *Ibid.*, hlm.67.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.³⁹ Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha pencarian data melalui dokumen yang ada di Rifka Annisa. Dokumen ini dapat berwujud arsip, surat, video, atau pun catatan kasus. Data dokumen yang digunakan sebagai pembahasan penelitian ini dibuat tidak sebagai tujuan penelitian, sehingga peneliti harus cermat dalam menganalisis data-data dokumen yang didapatkan.

Dokumen yang didapatkan dalam penelitian ini meliputi modul panduan konseling laki-laki pelaku KDRT, gambar ilustrasi konseling, majalah tentang konseling laki-laki yang tersaji dalam Rifka media, TOR diskusi bulanan Aliansi Laki-laki Baru Yogyakarta, dan laporan konseling.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan sekelompok subyek yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang berkaitan erat dengan ciri yang sudah diketahui sebelumnya untuk

³⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hlm. 159.

mencapai tujuan tertentu.⁴⁰ Sehingga teknik ini memberikan ruang peneliti lebih besar dalam menentukan subyek.

Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti, subyek penelitiannya adalah konselor. Hal ini didasarkan bahwa konselor merupakan orang yang paling mengetahui atas konseling laki-laki pelaku KDRT. Klien tidak masuk dalam subyek penelitian ini karena dalam proses pencarian data, peneliti tidak diperkenankan mewawancarai klien. Hal ini terbentur dengan kode etik konselor di Rifka Annisa yaitu menjaga kepercayaan dan kerahasiaan klien.

Sedangkan obyek penelitian merupakan fokus kajian yang diteliti yaitu proses konseling laki-laki pelaku KDRT di Rifka Annisa.

4. Analisis Data

Setelah data didapatkan dari lapangan, langkah selanjutnya adalah pengolahan atau analisis data. Analisis data menurut Muhadjir dalam bukunya Tohirin merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis temuan data dari lapangan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai sebuah temuan untuk orang lain.⁴¹ Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian. Analisis dilakukan dengan cara merumuskan temuan data

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 82.

⁴¹ Tohirin, "*Metode Penelitian Kualitatif*", hlm. 141.

dari lapangan penelitian untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian.

Menurut Miles dan Haberman, dalam melakukan analisis data terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.⁴² Alur tersebut yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut penjelasan masing-masing alur:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.⁴³ Reduksi berlangsung secara terus menerus dari proses pencarian data sampai berakhirnya penelitian. Menyederhanakan temuan-temuan yang ada di lapangan supaya lebih mudah untuk dipahami merupakan bagian dari analisis data. Maka dari itu, Catatan dalam wawancara penelitian yang dibuat oleh peneliti merupakan salah satu bagian dari proses reduksi data.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁴ Bentuk penyajian data dilakukan dalam

⁴² Mattheew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 16.

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 17.

teks naratif sehingga informasi data yang kompleks dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk di pahami.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal penelitian, peneliti mencari arti temuan-temuan di lapangan dalam bentuk pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.⁴⁵ Penarikan kesimpulan dilakukan setelah ditemukan data penelitian sampai berakhirnya penelitian. Tambahan data yang didapatkan dalam penelitian digunakan sebagai penarikan kesimpulan lanjutan sekaligus sebagai verifikasi data.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, analisa data dilakukan sejak awal pencarian data dilakukan. Setelah data di dapatkan, peneliti mencatat secara tertulis hal yang relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dari catatan tersebut, peneliti menyajikan informasi data kedalam bentuk yang lebih sistematis supaya mudah untuk dipahami. Dan dari penyajian informasi tersebut ditarik kesimpulannya. Sedangkan data yang ditemukan selanjutan diproses serupa dan dijadikan sebagai verifikasi kesimpulan.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 19.

5. Keabsahan Data

Untuk menjaga kredibilitas keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian dibutuhkan pengecekan data. Dalam penelitian ini pengecekan dilakukan dengan triangulasi sumber.⁴⁶ Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, pengamatan dengan dokumentasi, wawancara dengan dokumentasi, ataupun membandingkan ketiganya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengecekan data dilakukan dengan membandingkan data wawancara dan dokumentasi. Pengujian data pendekatan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara terhadap konselor Rifka Annisa dengan laporan konseling yang dibuat konselor.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mendapatkan gambaran mengenai pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti menguraikan sistematika pembahasan tentang skripsi yang berjudul *Konseling Perubahan Perilaku Laki-laki Pelaku KDRT di Rifka Annisa*. Skripsi ini terdiri empat bab, yaitu:

1. Bab I membahas tentang pendahuluan penelitian yang meliputi penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian,

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.331.

manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II mendiskripsikan tentang gambaran umum lembaga penelitian yaitu profil Rifka Annisa. Dalam deskripsi lembaga terdapat sejarah berdirinya Rifka Annisa, letak geografis, visi dan misi, ideologi, fasilitas, struktur organisasi, program pelibatan laki-laki, dan alur pelayanan kasus KDRT.
3. Bab III membahas tentang proses konseling perubahan perilaku laki-laki bagi pelaku KDRT di Rifka Annisa yang tersaji ke dalam tahapan konseling.
4. Bab IV berisi penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan rekomendasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam konseling pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui pada proses konseling. Tahapan tersebut meliputi bekerjasama dengan klien, asesmen masalah, orang, serta situasi, persiapan klien untuk terapi, implementasi program penanganan, evaluasi kemajuan, dan persiapan klien untuk pengakhiran.⁹³ Tahapan konseling REBT relevan terhadap proses konseling perilaku menyimpang pada setting mandatori konseling. Artinya klien mendapatkan mandat dari pihak tertentu untuk mengikuti konseling secara tuntas. Hal tersebut tidak berlaku pada konseling perilaku menyimpang laki-laki pelaku KDRT yang bersifat sukarela. Menjalin kepercayaan dan kenyamanan dalam konseling menjadi poin utama dalam kasus konseling laki-laki pelaku KDRT. Hal ini dilakukan untuk menjaga konsistensi klien dalam menyelesaikan sesi konseling secara tuntas. Maka dari itu, tahapan konseling laki-laki pelaku KDRT di Rifka Annisa yang bersifat sukarela meliputi membangun kepercayaan, asesmen, persiapan penanganan, implementasi program penanganan, evaluasi, dan pembuatan rencana masa depan.

⁹³ Gantina komalasari, dkk., *Teori Dan Tehnik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 217-218.

B. Rekomendasi

Penelitian yang berjudul Proses Konseling Laki-Laki Pelaku KDRT di Rifka Annisa Yogyakarta menghasilkan rekomendasi guna perbaikan menuju kesempurnaan. Rekomendasi ini dibuat berdasarkan temuan-temuan di lapangan pada saat penelitian. Rekomendasi tersebut ditujukan terhadap pihak Rifka Annisa selaku lembaga penelitian, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku almamater peneliti, dan peneliti selanjutnya. Peneliti menjabarkan rekomendasi-rekomendasi tersebut sebagai berikut:

1. Rifka Annisa

Dalam proses konseling laki-laki pelaku KDRT di Rifka Annisa didapati modul konseling yang acuan konselor melakukan konseling. Dalam modul tersebut terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui pada proses konseling. Namun berdasarkan temuan peneliti di lapangan, konselor mengalami kendala mengimplementasikan modul tersebut. Hal ini dikarenakan modul tersebut lebih relevan bagi laki-laki pelaku KDRT yang bersifat mandatori untuk mengubah perilakunya. Adanya mandatori konseling dapat mendorong klien menyelesaikan sesi konseling secara tuntas. Modul tersebut kurang relevan terhadap konseling laki-laki pelaku KDRT (Klien) yang bersifat sukarela (*Volunteer*). Konseling yang bersifat sukarela berdampak pada tahapan-tahapan konseling yang dilalui. Sehingga hasil penelitian ini menghasilkan rekomendasi koreksi modul konseling di Rifka Annisa yang selama ini menjadi acuan konselor.

2. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kendala dalam mencari data penelitian di Rifka Annisa menjadi kesulitan peneliti dalam melakukan penelitian. Rendah tingkat kepercayaan Rifka Annisa terhadap kapasitas peneliti dalam melakukan penelitian berdampak pada data yang diberikan sangat minim. Peneliti tidak diperkenankan melakukan wawancara secara langsung terhadap subyek penelitian yaitu pelaku KDRT. Dibutuhkan kode etik yang harus dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian sehingga kepercayaan dari Rifka Annisa dapat terbangun. Maka dari itu, Pihak universitas dapat mengeluarkan kode etik yang mengatur tentang tata tertib mahasiswa dalam melakukan penelitian.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian terkait dengan konseling laki-laki pelaku KDRT di Rifka Annisa telah dilakukan beberapa peneliti. Pertama, penelitian dilakukan oleh Widayati mahasiswa BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Widayati membahas latar belakang adanya pendampingan laki-laki pelaku KDRT di Rifka Annisa.⁹⁴ Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tri Jatmiko selaku mahasiswa IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tri Jatmiko membahas tentang proses konseling laki-laki pelaku KDRT di Rifka Annisa. Untuk melanjutkan penelitian yang

⁹⁴ Widayati, *Pendampingan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dari sisi Pelaku di lembaga Rifka Annisa Women Crisis Center Yogyakarta*, skripsi (Yogyakarta:Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2011), hlm.81.

berkaitan dengan konseling laki-laki pelaku KDRT di Rifka Annisa, penulis merekomendasikan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti efektivitas konseling laki-laki pelaku KDRT di Rifka Annisa. Penelitian tentang efektivitas konseling akan memberikan kontribusi signifikan terhadap Rifka Annisa dalam melakukan pelayanan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Putra Kurniawan, "*Laki-laki Baru: Konseling Perubahan Perilaku bagi Laki-laki*", Yogyakarta: Rifka Media, 2014.
- Aditya Putra Kurniawan, "*Men's experiences of Counselling Program for Perpetrators of Domestic Violence in Yogyakarta Indonesia*", tesis tidak diterbitkan, Australia: Macquarie University, 2014.
- Anis Hamim, "*Mengenal Rifka Annisa*", Yogyakarta: Rifka Annisa, tt.
- Any Sundari, "*Melibatkan Laki-laki: Pengalaman Rifka Annisa*", Yogyakarta: Rifka Media, 2014.
- Basrowi dan Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fitri Indra Harjanti dkk., "*Ayahku Hebat*", Yogyakarta: Rifka Annisa WCC, 2014.
- Gantina komalasari dkk., "*Teori Dan Tehnik Konseling*", Jakarta: Indeks, 2011.
- Halaman Website : Aliansi Lakilaki Baru, <http://lakilakibaru.or.id/> diakses pada tanggal 14 Juli 2015 pukul 23.00 WIB.
- Latipun, "*Psikologi Konseling: Edisi Ketiga*", Malang, UMM Press ,2011.
- Moleong, Lexy J., "*Metode Penelitian Kualitatif*", Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*", Jakarta: UI-Press, 1992.
- Mutiara, "*Tipologi Pesan dalam Proses Konseling pada Tindak KDRT di Rifka Annisa*", Yogyakarta: tnp, 2009.
- Nur Hasyim, "*Warna Warni Lelaki*", Yogyakarta:Rifka Annisa, 2010.
- Nurul Afifah, "*Aplikasi Konseling Berwawasan Gender Rifka Annisa Women's Crisis Center Yogyakarta: studi terhadap perempuan korban KDRT*", Yogyakarta: tnp, 2004.
- Purnianti, "*Kekerasan Dalam Rumah Tangga*", Jakarta :Mitra Perempuan, 2003.
- Rifka Annisa, "*Company Profile Rifka Annisa*", Yogyakarta:tnp, tt.
- Rifka Annisa dan Lembaga Mitra, "*Perangkat Konseling Untuk Laki-laki dalam Kontek KDRT: panduan Konseling*",Yogyakkarta, tnp, 2011.

- Ryan S., Aditya P., & Alfi S., *“Dadi Wong Lanang”*, Yogyakarta: Rifka Annisa, 2014.
- Saeroni & M. Thonthowi, *“Modul Diskusi Komunitas Untuk Kelas Ayah”*, Yogyakarta: Rifka Annisa, 2014.
- Singgih D. Gunarsa, *“Konseling dan Psikoterapi”*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Sofyan S. Willis, *“Konseling Individual”*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Suharti dkk, *“Modul Youth Camp Untuk Remaja Laki-laki”*, Yogyakarta: Rifka Annisa, 2014.
- Suharti & Fitri Indra Kurniati, *“Modul Diskusi Komunitas Untuk Remaja Laki-laki”*, Yogyakarta: Rifka Annisa 2014.
- Sutrisno Hadi, *“Metodologi Research”*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Sri Hidayatus S, *“Problem Konselor dalam Proses Konseling di Rifka Annisa WCC Yogyakarta”*, Yogyakarta: tnp, 2005.
- Tohirin, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan*, [http://www.depkop.go.id/attachments/article/1465/03.%20UU-23th2004-penghapusan %20kekerasan%20dalam%20rumah%20tangga.pdf](http://www.depkop.go.id/attachments/article/1465/03.%20UU-23th2004-penghapusan%20kekerasan%20dalam%20rumah%20tangga.pdf). diunduh pada pada tanggal 14 Juli 2015 pukul 23.00 WIB.
- Waryono, dkk., *“Pedoman Penulisan Skripsi”*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Widayati, *“Pendampingan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dari sisi Pelaku di lembaga Rifka Annisa Women Crisis Center Yogyakarta”*, Yogyakarta: tnp, 2011.

Lampiran 1 Gambar Penelitian



Gambar 1 Wawancara Konselor



Gambar 2 Setelah Wawancara



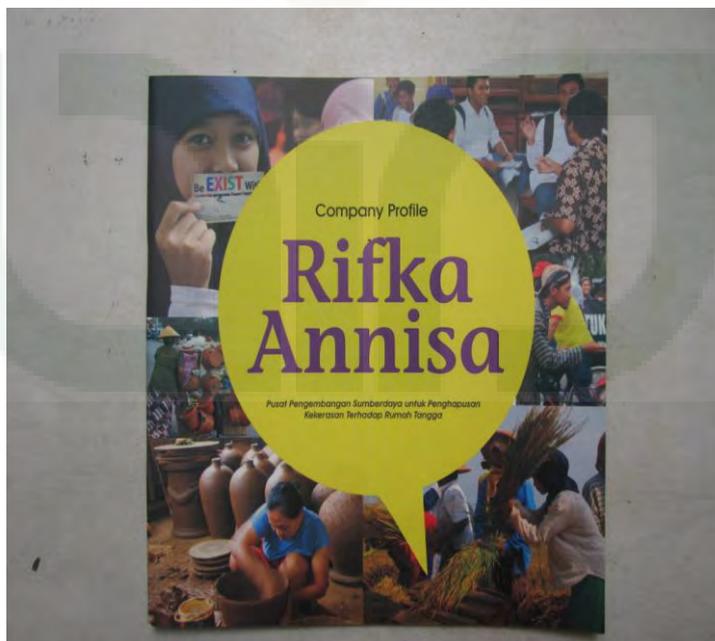
Gambar 3 Wawancara Konselor



Gambar 4 Buku Kerja Konselor Laki-Laki



Gambar 5 Buku Panduan Konseling



Gambar 6 Buku Profil Rifka Annisa

Lampiran 2 Sumber Daya Manusia

SUMBER DAYA MANUSIA DI RIFKA ANNISA

No	Jabatan	Nama	Keterangan
1	Direktur	Suharti	-
2	HRD	Nurina Wardani	-
3	Keuangan	a. Siti Amaroh b. Alfi Sulistyowati c. Sri Wahyuni	a. Koordinator b. Staf c. Staf
4	DPMA	a. M. Thontowi b. Nurmawati c. Nina Musriyanti d. Abdur Rohim e. Ani Rufaida f. Ali Rosyidin g. Nur Astanto h. Gilang Pradipta i. Nitia Agustini j. Istiqomah k. Siti Kuntariati	a. Manajer b. Staf c. Staf d. Staf e. Staf f. Staf g. Staf h. Relawan i. Relawan j. Relawan k. Relawan
5	Divisi Penelitian dan Pelatihan	a. M. Saeroni b. Triantono c. Fitri Indra Harjanti d. Ratna Astuti e. Tri Jatmiko f. Ika Rizki Y. g. Rossi anggraeni	a. Manajer b. Bidang Penelitian c. Bidang Pelatihan d. Staf e. Relawan f. Relawan g. Relawan
6	Divisi	a. Rina Eko W.	a. Manajer

	Pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> b. Nurul c. Lissa d. Novia e. Shinta f. Indiah Wahyu A. g. Budi Wulandari h. Aditya Kurniawan i. Haryo Widodo j. Agung Wisnu S. k. Sartika l. Rara m. Irma n. Cakra Hadepa 	<ul style="list-style-type: none"> b. Konselor Hukum c. Konselor Hukum d. Konselor Hukum e. Konselor Hukum f. Konselor Psikologi g. Konselor Psikologi h. Konselor Laki-laki i. Konselor Laki-laki j. Konselor Laki-laki k. Relawan l. Relawan m. Magang n. Magang
7	Divisi Humas dan Media	<ul style="list-style-type: none"> a. Deferentia One b. Dewi julianti c. Niken Anggrek W. d. Ratnasari e. Khalida f. Anik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Manajer b. Staf c. Staf d. Relawan e. Relawan f. Relawan
8	Divisi Internal	<ul style="list-style-type: none"> a. Tiwuk Lejar b. Sabar Riyadi c. Cahyo Pramono d. Hendi Prasetyo e. Rajiman f. Joko g. Ipam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Manajer b. Bidang Guest House c. Perawatan Kantor d. Resepsionis e. Keamanan f. Keamanan g. Keamanan

		h. Bambang	h. Keamanan
		i. Umi	i. Dapur
		j. Supri	j. Kebersihan



Lampiran 3 Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA

I. Konselor Perubahan Perilaku Laki-laki Rifka Annisa

a. Pengalaman (history) konselor

1. Sebelum terlibat menjadi konselor laki-laki pelaku KDRT, aktivitas anda apa?
2. Berapa lama anda terlibat dalam aktivitas tersebut?
3. Bagaimana proses keterlibatan anda dalam aktivitas tersebut?
4. Apa saja yang anda lakukan dalam aktivitas tersebut?
5. Berapa pelaku KDRT yang pernah anda tangani melalui konseling?

b. Model konseling perubahan perilaku

1. Apa yang dilakukan konselor dalam konseling laki-laki pelaku KDRT?
2. Bagaimana proses konselor dalam upaya mengubah perilaku klien?
3. Tahap apa saja yang dilakukan konselor dalam mengubah perilaku klien?
4. Hal apa saja yang dilakukan konselor untuk meningkatkan fungsi sosial pelaku?
5. Hal apa saja yang dilakukan konselor supaya klien tidak mengulangi tindak kekerasan kembali?
6. Upaya apa saja yang dilakukan Rifka Annisa supaya pelaku KDRT tidak mengulangi tindak kekerasan kembali?
7. Apakah ada materi yang diberikan klien dalam proses konseling? jika ada, apa?
8. Model apakah yang digunakan konselor dalam melakukan konseling? Apakah individual, couple, atau kelompok? Mengapa?
9. Sikap apa saja yang harus dilakukan konselor ketika sedang konseling dengan klien?
10. Apakah konselor dalam proses konseling dapat bersikap yang disebutkan no. 6?
11. Bagaimana tingkat keberhasilan konseling dalam mengubah perilaku klien?
- 12.

II. Pengurus Rifka Annisa

a. Pengalaman pendampingan (History)

1. Sebelum di Rifka Annisa anda pernah bekerja dimana saja?
2. Sejak kapan anda bekerja di Rifka Annisa?
3. Selama bekerja di Rifka Annisa pernah di divisi apa saja?

4. Bagaimana keterlibatan anda dalam pendampingan korban maupun pelaku?
5. Bagaimana keterlibatan anda dalam konseling perubahan perilaku pelaku KDRT?

b. Model konseling perubahan perilaku

1. Bagaimana model konseling yang dilakukan konselor dalam proses konseling laki-laki pelaku KDRT?
2. Tahap apa saja yang ditempuh oleh konselor terhadap dalam proses konseling laki-laki pelaku KDRT ?
3. Apakah ada materi yang disampaikan konselor terhadap klien dalam proses konseling?
4. Sikap apa saja yang harus dilakukan konselor dalam melakukan konseling?
5. Apakah konselor melakukan sikap-sikap no 4?
6. Hal apa saja yang harus dilakukan konselor dan lembaga untuk meningkatkan fungsi sosial pelaku?
7. Fasilitas apa saja yang mendukung konseling laki-laki pelaku KDRT?
8. Apakah terdapat ruangan khusus untuk konseling laki-laki pelaku KDRT?
9. Apakah peran pengurus lembaga dalam konseling laki-laki pelaku KDRT?
10. Upaya apa saja yang dilakukan Rifka Annisa untuk mendukung program konseling perubahan perilaku laki-laki?
11. Hal apa saja yang dilakukan konselor supaya pelaku tidak mengulangi tindak kekerasan kembali?
12. Bagaimana tingkat keberhasilan konseling dalam mengubah perilaku klien?

Lampiran 4 Surat Bukti Penelitian



No : 01/20/L/RA/V/15
Lamp :-
Hal : Surat Keterangan Penelitian

**Kepada: Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta**

Dengan hormat,

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Saeroni, S. Ag.
Jabatan : Manajer Divisi RTC Rifka Annisa WCC
Alamat : Jl. Jambon IV No. 69 A, Perum Jatimulyo Indah
Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tri Jatmiko
NIM : 11250066
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Perguruan Tinggi : UIN - Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Penelitian : Konseling Perubahan Perilaku Laki-Laki
Pelaku KDRT di Rifka Annisa

Telah melaksanakan penelitian berupa wawancara dan studi data di Rifka Annisa WCC pada bulan Februari - Mei 2015.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Juni 2015

Muhammad Saeroni, S. Ag.
Manajer Divisi RTC Rifka Annisa WCC

Lampiran 5 Sertifikat KKN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.896/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Tri Jatmiko
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 26 Desember 1989
Nomor Induk Mahasiswa : 11250066
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Giriharjo 5
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 94,13 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,



Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002

Lampiran 6 Sertifikat Praktikum



**PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT
NO : UIN.02/IKS/PP.009/432/2015

Diberikan Kepada :

TRI JATMIKO

11250066

yang telah menempuh Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam, dengan keahlian engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro, dan evaluasi program.

Yogyakarta, 04 Maret 2015
Ketika Jurusan IKS,



Dr. H. Zamrudin, M.Ag

NIP. 196608271999031001

Lampiran 8 Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Tri Jatmiko
NIM : 11250066
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Kemeterian Agama RI
Ditandatangani oleh
Rektor: Bidang Kemahasiswaan
Yogyakarta, 09 September 2011

H. Akhmad Rifa'i, M. Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

Lampiran 9 Sertifikat TOEFL



English Proficiency Test Score Report

Business Communication Center
Faculty of Economics and Business
Universitas Gadjah Mada

Name	Tri Jatmiko
Sex	Male
DOB	December 26, 1989
Test Date	June 19, 2015

Listening Comprehension	60
Structure and Writing Expression	50
Reading Comprehension	56
Total Score	553



Prof. Dr. Sri Adijingsih, M.Sc.

PIEB
Research And Training of Economic and Business
The Faculty of Economics and Business
Universitas Gadjah Mada
2nd Floor, Piramida Tower Building, Sekeloa Humasana Street
Makassar, Yogyakarta 55281 Phone: +62 274 933000 ext 254

This score card is valid for one year
TOEFL is a registered trademark of
Educational Testing Service (ETS)
This program is not approved or endorsed by ETS



وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/01356/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Tri Jatmiko

تاريخ الميلاد : ٢٦ ديسمبر ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ ابريل ٢٠١٥ ،
وحصل على درجة :

٤٠	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٣٦٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٥ ابريل ٢٠١٥

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



Lampiran 11 Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-51 5856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

TRI JATMIKO
11250066

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 31 November 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001



Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

DEDIKATIF-INOVATIF

INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri:

Nama : Tri Jatmiko
Tempat/Tgl. Lahir : Bantul, 26 Desember 1989
Alamat : Kadisono RT.02 Guwosari Pajangan Bantul
Yogyakarta
Nama Ayah : Tuban
Nama Ibu : Suratiyem

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD IROYUDAN II BANTUL (1996-2002)
- b. SMP N 1 PAJANGAN BANTUL (2002-2004)
- c. SMP NASIONAL BANTUL (2004-2006)
- d. MAN GANDEKAN BANTUL (2006-2009)
- e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2015)

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Kursus Montir
- b. Pendidikan Tukang Kayu

C. Pengalaman Organisasi

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) tahun 2012-2013
2. Suara Pemuda Jogja tahun 2012-2013
3. Purna Prakarya Muda Indonesia (PPMI) tahun 2013-Sekarang
4. Rifka Annisa tahun 2014-Sekarang

Yogyakarta, 3 Agustus 2015



Tri Jatmiko
NIM. 1125066